

STRATEGI POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL UNTUK MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL DI DESA SETROHADI KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

Ahmad Zakki Jauhari¹, Khotimatus Sholikhah², Intan Ayu³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

*Corresponding author: ahmadzakki.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-08-2024

Revised:07-09-2024

Accepted:17-09-2024

Keywords

Parenting Strategy,
Millennial
Generation,
Preventing
Sexual
Harassment,
Teenagers

ABSTRACT

Parenting strategies to prevent sexual harassment are important to implement in the current era of increasingly developing technology. Likewise, parents need to have parenting strategies to prevent sexual harassment from being applied to their children so as to create a generation of the nation's children with good morals and achievements. This research aims to determine parenting strategies for preventing sexual harassment in Setrohadi Village, Duduk Sampeyan District, Gresik Regency.

This research method uses a qualitative descriptive approach, namely research that produces descriptive data in the form of other people's written or spoken words and observable behavior. The techniques used are data collection techniques, namely observation, interviews and documentation.

The results of the research can be concluded as follows:
1) Parenting Strategy for Preventing Sexual Harassment in Setrohadi Village, Duduk Sampeyan District, Gresik Regency, namely; a) Provide an understanding of religion; b) Openness between parents and children; c) Supervision of technology access; d) Building trust with children; e) Tell children about the risks of sexual abuse. 2) Forms of Prevention Efforts Taken to Avoid Sexual Harassment in Setrohadi Village, Duduk Sampeyan District, Gresik Regency, namely; a) Deepen religious knowledge; b) Increase public awareness of sexual harassment; c) Get used to a healthy lifestyle.

Introduction

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh, dan hal semacam itu tidak bisa diatasi oleh guru disekolahan saja. Pengembangan aspek perkembangan anak tidak sepenuhnya diserahkan kepada guru, namun orang tua perlu terlibat aktif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama aspek *social emosional*.(Shaleh 2023)

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun 1981-1996 atau sekitar umur 28-43 tahun kalau nikahnya ketika lulus sekolah perkiraan mempunyai anak yang sedang duduk dibangku madrasah maupun tsanawiyah. dan generasi milenial mendapati masa yang dahulunya dididik oleh orang tua yang gemar bermain dengan anaknya karena pada masanya masih belum ada teknologi yang seperti sekarang dan sekarang zaman sudah berubah orang tua sekarang disibukan dengan *social media* dan jarang sekali berinteraksi dengan anaknya. Fungsi sosial milenial sangat erat kaitannya dengan lingkungannya dan perilaku dari generasi tersebut, serta dimana seluruh generasi milenial adalah sebagai (sistem sosial dan jaringan sosial) memenuhi kebutuhan dasar, memainkan peran sosial, dan tekanan (*shock and stress*). (sedang dihadapi).(Wouthuyzen-Bakker and Van Assen 2015)

Menurut Ath-Thabari, dalam tafsir Al-Qurthubi *Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* yang tergolong mufasir klasik menafsirkan bahwa di dalam QS.Al-Tahrim [66]:6 mengandung maksud juga anak termasuk seseorang yang harus diperhatikan dalam ayat tersebut, sebab anak adalah bagian darinya. Dengan demikian, seseorang harus mengajari anaknya terkait sesuatu yang halal dan haram, sekaligus menjauhkan dari perbuatan maksiat dan dosa. Salah satu contoh yang Al-Qurthubi cantumkan dalam tafsirnya adalah Rasulullah SAW memberitahu waktu salat, dan kewajiban puasa kepada keluarganya.(Rahmah 2022)

Tulisan ini disusun dalam rangka menjawab pertanyaan ini dalam konteks strategi pola asuh orang tua terhadap anak. Karena zaman sekarang banyak terjadi kasus pelecehan yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar maupun orang tua, dan hal-hal tersebut yang membuat maraknya kasus pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, stunting, dan masih banyak yang lain.

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan dan menjawab

masalah dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan dan laporan. Penyajian data dalam penelitian deskriptif bisa dilakukan menggunakan tabel, grafik, diagram, pictogram. (Dian andriani ms 2021) Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu. (Dian andriani ms 2021)

Pada penelitian studi kasus ini peneliti akan menghasilkan pemahaman mendalam tentang mengapa sesuatu itu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Penelitian studi kasus tidak hanya untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi akan tetapi lebih menyeluruh sehingga dapat dipandang sebagai sesuatu kasus. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah orang tua anak usia remaja dalam mencegah pergaulan bebas yang dianggap penting untuk diteliti mengingat bahwa di zaman sekarang ini marak terjadi pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak, remaja baik di desa maupun perkotaan.

Result and Discussion

Desa Setrohadi merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Desa Setrohadi terletak 17 KM dari ibu kota kabupaten Gresik atau 2 KM dari Ibu kota kecamatan Duduk Sampeyan dengan luas wilayah 1559,09 Km dengan batas-batas sebagai berikut: *pertama*, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Petisbenem Kecamatan Duduk Sampeyan, *kedua*, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Duduksampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan, *ketiga* Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumengko Kecamatan Duduk Sampeyan, *keempat* Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambakrejo Kecamatan Duduk Sampeyan. ("Website Resmi Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur," n.d.)

1. Strategi Pola Asuh Orang Tua untuk Mencegah Pelecehan Seksual di Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik

Pelecehan seksual merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan fisik anak-anak. di Desa Setrohadi, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik, upaya pencegahan pelecehan seksual menjadi perhatian utama bagi orang tua. Strategi pola asuh yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di desa ini dalam rangka mencegah terjadinya pelecehan seksual terhadap anak-anak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan yang digunakan, diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua lainnya dalam melindungi anak-anak mereka dari ancaman pelecehan seksual.

Bentuk-bentuk strategi pola asuh yang dilakukan oleh generasi milenial di Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

a. Memberi pemahaman tentang keagamaan

Anak diajarkan untuk mengetahui ilmu agama mengerjakan kewajiban sebagai umat islam yakni sholat lima waktu kemudian pemahaman tentang hal-hal yang dilarang agama. Di usia Remaja awal merupakan fase dimana anak mulai membentuk kepribadiannya dan bagaimana ia akan bertingkah laku.

"Memberikan anak dengan pengetahuan agama sangat penting agar mereka dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dengan pemahaman agama yang baik, anak-anak akan memiliki panduan moral dan etika yang kuat, yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan yang benar dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Selain itu, pengetahuan agama juga dapat memberikan ketenangan batin dan membentuk karakter yang lebih baik." (Zainul Arif 2024)

b. Keterbukaan antara orang tua dan anak

Keterbukaan dalam rumah tangga sangat penting karena dengan lebih terbuka satu sama lain akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga lainnya.

"Membangun keterampilan komunikasi efektif sehingga anak-anak merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan mereka kepada orang tua." (Abda Alif 2024)

c. Mempertimbangkan pengawasan terhadap akses teknologi

Pengawasan terhadap akses teknologi menjadi aspek krusial dalam upaya melindungi anak-anak dari ancaman pelecehan seksual dan konten tidak pantas. Orang tua semakin menyadari pentingnya membatasi dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka.

"Membahas dengan anak-anak tentang pentingnya keamanan online dan cara-cara untuk melindungi diri mereka sendiri di dunia digital." (Nahdliyatul Aufa 2024)

d. Membangun kepercayaan dengan anak

Membangun kepercayaan dengan anak merupakan fondasi utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan aman antara orang tua dan anak.

"Membangun keterampilan anak-anak dalam membedakan antara informasi yang tepat untuk dibagikan dengan orang lain dan informasi yang tidak sesuai." (Abda Alif 2024)

e. Memberi tahu dampak pelecehan seksual

Memberi tahu anak-anak tentang risiko pelecehan seksual adalah langkah penting dalam melindungi mereka dan memastikan mereka dapat mengenali dan menghindari situasi berbahaya.

“Membantu anak-anak memahami bahwa pelecehan bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, di tempat umum, atau di rumah.” (Hidayatul Kholifah S.Hum 2024)

2. Upaya Pencegahan yang Dilakukan Agar Tidak Terjadi Pelecehan Seksual di Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik

Pelecehan seksual di kalangan masyarakat tidak dapat sepenuhnya dihindari dan dapat terjadi di berbagai daerah, termasuk di Desa Setrohadi, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik. Penelitian yang dilakukan telah mengungkapkan strategi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua generasi milenial. Meski demikian, peneliti berikutnya ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai upaya pencegahan pelecehan seksual yang dapat dilakukan oleh orang tua.

a. Memperdalam ilmu agama

Memperdalam ilmu agama adalah upaya yang penting bagi individu yang ingin meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

“Memperdalam dan memperbanyak kegiatan keagamaan agar remaja terjauh dari perilaku negatif” (Defy Mayasari 2024)

b. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelecehan seksual

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelecehan seksual merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah ini.

“Meningkatkan kesadaran masyarakat akan tanda-tanda pelecehan seksual.” (Ahmad Muzzamil 2024)

c. Membiasakan pola hidup sehat

Membiasakan pola hidup sehat adalah kunci untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dan mencegah berbagai penyakit. Pola hidup sehat mencakup berbagai aspek, seperti menjaga pola makan seimbang dengan nutrisi yang cukup, rutin berolahraga, cukup istirahat, dan mengelola stres dengan baik.

“Mengajak remaja untuk senang terhadap olah raga agar terindar dari kegiatan negatif” (Siti Kholifah 2024)

Conclusion

1. Strategi Pola Asuh Orang Tua untuk Mencegah Pelecehan Seksual di Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik

- a. Memberi pemahaman tentang keagamaan, anak diajarkan untuk mengetahui ilmu agama mengerjakan kewajiban sebagai umat islam yakni sholat lima waktu kemudian pemahaman tentang hal-hal yang dilarang agama.

- b. Keterbukaan antara orang tua dan anak, keterbukaan dalam rumah tangga sangat penting karena dengan lebih terbuka satu sama lain akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga lainnya.
 - c. Pengawasan terhadap akses teknologi, pengawasan terhadap akses teknologi menjadi aspek krusial dalam upaya melindungi anak-anak dari ancaman pelecehan seksual dan konten tidak pantas.
 - d. Membangun kepercayaan dengan anak, membangun kepercayaan dengan anak merupakan fondasi utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan aman antara orang tua dan anak.
 - e. Memberi tahu anak-anak tentang risiko pelecehan seksual, memberi tahu anak-anak tentang risiko pelecehan seksual adalah langkah penting dalam melindungi mereka dan memastikan mereka dapat mengenali dan menghindari situasi berbahaya.
2. Bentuk-bentuk Upaya Pencegahan yang Dilakukan Agar Tidak Terjadi Pelecehan Seksual di Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik
- a. Memperdalam ilmu agama, memperdalam ilmu agama adalah upaya yang penting bagi individu yang ingin meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelecehan seksual, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelecehan seksual merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah ini.
 - c. Membiasakan pola hidup sehat, membiasakan pola hidup sehat adalah kunci untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dan mencegah berbagai penyakit.

References

- Dian andriani ms. 2021. "Strategi Pencegahan Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Desa Karang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekan." [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/).
- Rahmah, Miftahur. 2022. "Pendidikan Utama Pola Asuh Anak Dalam Surah Al-Tahrim Ayat 6." <https://Mubadalah.Id/Pendidikan-Utama-Pola-Asuh-Anak-Dalam-Surah-Al-Tahrim-Ayat-6/>. 2022.
- Shaleh, Muh. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 86-102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>.
- "Website Resmi Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur." n.d.
- Wouthuyzen-Bakker, Marjan, and Sander Van Assen. 2015. "Exercise-Induced Anaemia: A Forgotten Cause of Iron Deficiency Anaemia in Young Adults." *British Journal of General Practice* 65 (634): 268-69. <https://doi.org/10.3399/bjgp15X685069>.